

PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP

THE EFFECT OF MIND MAPPING METHOD TOWARD CONCEPT UNDERSTANDING

Oleh: Anggun Intan Permatasari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
tananggun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV di SD Negeri Purwomartani. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu pemahaman konsep dan variabel bebas yaitu metode *mind mapping*. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 54 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian berupa tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dengan *t-test* untuk melihat perbedaan pemahaman konsep kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV di SD Negeri Purwomartani. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil *t-test* pada *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $\text{sig } 0,014 < 0,05$ dan $\text{thitung } 2,548 > \text{ttabel } 2,006$.

Kata kunci: metode *mind mapping*, pemahaman konsep

Abstract

This research aims to find out the effect of the mind mapping method toward concept understanding of student grade fourth in SD Negeri Purwomartani. This was a quasi-experimental research and nonequivalent control group design. The dependent variable was concept understanding and independent variable was mind mapping method. The subject research were students class IV A and IV B of 54. The instrument for research was test. The data analysis technique was using hypothesis with t-test to see the differences concept understanding between experiment and control group with significant level 5%. The result of research shows the influence of mind mapping method to concept understanding students grade fourth in SD Negeri Purwomartani. The effect is evidence by the result of t-test on posttest experiment group and control group is sig 0,014 < 0,05 and tcount 2,548 > ttable 2,006.

Keywords: *mind mapping method, concept understanding*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang terpenting dalam aspek kehidupan manusia. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang utama diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), peserta didik dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Anderson & Krathwohl (2015: 6) menjelaskan dalam hasil revisi taksonomi Bloom memiliki dua dimensi. Dua dimensi itu adalah proses kognitif dan pengetahuan. Dimensi proses

kognitif berisikan enam kategori, yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan dimensi pengetahuan berisi empat kategori, yaitu: faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif yang harus diajarkan kepada siswa SD. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, perbuatan, dan cara memahami. Anderson & Krathwohl (2015: 105) menambahkan siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer. Lebih lanjut Anderson & Krathwohl (2015: 106) menjelaskan siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya, pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Lantaran konsep-konsep di otak seumpama blok-blok bangunan yang di dalamnya berisi skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif, pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk memahami.

Hamalik (2010: 162) menjelaskan suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Konsep merupakan suatu dasar berpikir seseorang untuk memahami dan memudahkan dalam mengemukakan sesuatu. Oleh karena itu pemahaman konsep adalah tahap ketika siswa melakukan pembelajaran untuk dapat mengetahui informasi atau pengetahuan dan dapat menjelaskannya kembali dengan bahasanya sendiri.

Dalam pembelajaran di sekolah, pemahaman konsep mengenai materi pembelajaran yang disampaikan guru menjadi kunci kesuksesan tujuan pembelajaran di sekolah. Suryosubroto (2009: 16) mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah merupakan proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain dari Sugihartono (2007: 81) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran guru di sekolah. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses belajar mengajar itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksud sebagai metode pembelajaran di sekolah. Terdapat bermacam-macam metode yang dapat digunakan ini disesuaikan dengan berbagai faktor misalnya tujuan pembelajaran, situasi dan kondisi yang ada pada saat proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran tidak terikat pada satu metode tetapi penggunaannya bersifat kombinasi.

Sugihartono (2007: 81) mengemukakan metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Di sekolah dasar pembelajaran dilakukan dengan sistem guru kelas, sehingga guru dituntut untuk mengajarkan semua mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu dengan karakteristik siswa yang bermacam-macam pula. Untuk memfasilitasi perbedaan karakteristik siswa yang bermacam-macam perlu adanya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Pasal 30 ayat (2) tentang pendidik pada SD/MI sekurang-kurangnya terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan dan ayat (3) tentang guru mata pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup guru kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta guru kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Tidak menutup kemungkinan guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV di SD Negeri Purwomartani pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2016 guru dianggap sebagai sumber informasi utama yang hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tanpa mendapat respon atau timbal balik dari siswa. Hal ini terjadi

karena belum optimalnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar cenderung membosankan, siswa mudah mengantuk, malas berfikir mandiri, dan siswa asik bermain sendiri. Proses pembelajaran tersebut menyebabkan pemahaman konsep siswa kurang berkembang dan siswa cenderung pasif menerima informasi karena menganggap guru sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga siswa tidak berusaha untuk mencari sumber informasi yang lain.

Hasil observasi dan wawancara dalam proses pembelajaran juga didapatkan bahwa, menurut siswa kelas IV kesulitan pada materi-materi dengan kompetensi dasar tertentu. Siswa terbiasa menghafal materi bukan memahami materi yang dipelajari. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami dan mengingat materi yang diberikan guru. Dengan pemahaman konsep tersebut siswa dapat menjelaskan kembali materi yang dipelajari menggunakan bahasanya sendiri. Siswa kurang memahami konsep dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari nilai UTS yang masih di bawah KKM. Data nilai UTS dari guru kelas IVA dan IVB yang terdiri dari 54 siswa, siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 40,37%.

Pembelajaran pada kompetensi dasar tertentu memerlukan suatu pemahaman karena suatu materi pembelajaran selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu diperlukan suatu cara mengajar yang dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa. Apabila masalah tersebut dapat dipenuhi oleh guru, maka siswa akan merasa senang dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan, tidak mengantuk, berfikir mandiri, dan tidak bermain

sendiri. Selain itu materi yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan baik. Untuk mewujudkannya dibutuhkan keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Perlu adanya variasi metode dalam pembelajaran agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. *Mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Melalui metode *mind mapping* siswa diajak untuk berfikir dari hal yang umum ke khusus dengan membuat catatan materi kemudian merangkainya dalam bentuk gambar atau simbol sehingga informasi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Beberapa peneliti telah mengembangkan dan menerapkan metode *mind mapping*. Hasil penelitian Nugroho (2011: 67) menunjukkan hasil bahwa metode *mind mapping* menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan data hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa metode pembelajaran *mind mapping* mengandung variasi pembelajaran, tidak hanya ceramah materi namun juga terdapat diskusi kelompok, presentasi dan tanya jawab, serta membuat catatan yang sesuai dengan pribadi siswa.

Buzan (2007: 4) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otakmu, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Lebih lanjut Buzan (2007: 9) *mind mapping* menggunakan kemampuan

Pengaruh Metode Mind (Anggun Intan Permatasari) 277 otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, *mind mapping* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna. *Mind mapping* dapat membantu siswa memunculkan ide-ide baru yang dimiliki oleh siswa dan dapat memacu siswa supaya lebih mudah dalam mengingat. Hal ini jauh lebih mudah daripada metode tradisional karena *mind mapping* mengaktifkan otak kanan dan otak kiri siswa.

Penelitian ini memilih metode *mind mapping* karena dapat mempermudah siswa dalam mengingat informasi yang diberikan guru, selain itu dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan dan mempelajari ulang materi karena dicatat dengan bermacam-macam warna, gambar, dan simbol. Siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep pada materi yang telah disampaikan guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* menggunakan desain *non equivalent control group design*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Purwomartani yang berlokasi di Karangmojo Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Purwomartani. Siswa kelas IV

terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA yang terdiri dari 26 siswa dan kelas IVB yang terdiri dari 28 siswa.

Sampel Penelitian

Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu dua kelas dari siswa kelas IV SD N Purwomartani. Dari dua kelas tersebut, satu kelas dikelompokkan menjadi kelas eksperimen dan satu kelas lain sebagai kelas kontrol. Karena jumlah kelompok dalam populasi semuanya diambil sebagai sampel, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* menggunakan desain *non equivalent control group design*. Kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Hanya kelompok eksperimen (A) saja yang di treatment. Berikut adalah desain penelitiannya.

Tabel 1. Desain Penelitian *nonequivalent control group design*

Kelompok A	O ₁	— x —	O ₂
Kelompok B	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ = hasil *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = hasil *posttest* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ = hasil *pretest* kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄ = hasil *posttest* kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan

X = treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes.

Instrumen Penelitian

Soal tes tersebut berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman konsep pada tema 7 subtema 3.

Validitas Instrumen

Tes akan valid apabila hasilnya sesuai kriteria, yakni memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan isi materi yang diajarkan sesuai kurikulum. Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Version 17.0 for windows*.

Setelah dilakukan uji validitas dari 40 butir soal *pretest* dan 40 butir soal *posttest* terdapat 10 butir soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid terdiri dari 5 butir soal *pretest* dan 5 butir soal *posttest*. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka peneliti menghilangkan 10 butir soal yaitu 5 butir soal *pretest* nomor 17, 19, 25, 35, 38 dan 5 butir soal *posttest* nomor 17, 20, 24, 36, 37. Setelah menghilangkan 10 butir soal maka terdapat 35 butir soal *pretest* dan 35 butir soal *posttest* yang akan digunakan dalam penelitian. Masing-masing butir pernyataan sudah mewakili ketujuh indikator pemahaman konsep yang digunakan oleh peneliti.

Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 17.0 for windows*.

Hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen *pretest* sebesar 0,741 sedangkan pada instrumen *posttest* sebesar 0,742.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan *independent t-test* dengan uji prasyarat analisis sampel diambil secara random dan homogenitas varian kedua kelompok. Rumus-rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0. Apabila diperoleh $p > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan data *pretest* dan *posttest* kedua kelas dan dengan bantuan SPSS versi 17.0 for windows menggunakan uji F atau ANOVA. Dalam uji ini dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05), maka varian populasi adalah identik.

2. Pengujian hipotesis

Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0 for windows. Hal ini dikarenakan ingin mengetahui adakah perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila diperoleh harga t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Hasil Penelitian

Tes dilaksanakan dua kali melalui *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Data *pretest* adalah data yang diperoleh sebelum siswa diberi perlakuan (treatment), sedangkan data *posttest* adalah data setelah siswa memperoleh perlakuan. Adapun hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Data	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata (mean)	63,54	61,07
Median	60	54
Modus	60	51
Standar Deviasi	16,17	18,46
Range	63	66
Nilai Minimum	37	34
Nilai Maksimum	100	100

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 63,54 sedangkan pada kelas kontrol 61,07. Hasil *posttest* dari kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai rata-rata kelas eksperimen 80,6, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 71,21. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Data	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata (mean)	80,6	71,21
Median	81,5	69
Modus	74	57
Standar Deviasi	11,23	15,4
Range	46	57
Nilai Minimum	54	43
Nilai Maksimum	100	100

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada

uji normalitas, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan *SPSS versi 17.0 for windows*. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Konsep

Kelompok	Data	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Kriteria
Eksperimen	<i>Pretest</i>	1,030	0,239	Normal
	<i>Posttest</i>	0,743	0,639	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	1,029	0,240	Normal
	<i>Posttest</i>	0,513	0,955	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Kolmogrov-Smirnov* variabel *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,239 dan 0,639. Pada kelas kontrol, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Kolmogrov-Smirnov* variabel *pretest* dan *posttest* sebesar 0,240 dan 0,955. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari data tersebut lebih besar dari α 0,05. Artinya, distribusi data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan uji *lavene* test dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 for windows*.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Konsep

Data	<i>Lavene</i>	<i>Sig</i>	Kriteria
Eksperimen- <i>Pretest</i>	0,915	0,343	Homogen

Kontrol	<i>Posttest</i>	3,262	0,077	Homogen
---------	-----------------	-------	-------	---------

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Lavene* dari *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,915 dan *posttest* sebesar 3,262. Nilai *Sig.* pada variabel *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,343 dan 0,077. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai di atas lebih besar dari α 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing data di atas bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *t-test*. *T-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan nilai *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman konsep pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping*. Data nilai yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan *SPSS version 17.0 for windows*. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: ada pengaruh yang signifikan pada metode *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa
Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan pada metode *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa

Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai

posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Hasil *t-test Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Hasil <i>independent t-test</i>	<i>Asymp sig (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Pretest</i> Eksperimen-Kontrol	0,521	0,605	Tidak Ada Beda
<i>Posttest</i> Eksperimen-Kontrol	2,548	0,014	Ada Beda

Berdasarkan hasil analisis *t-test pretest* diatas dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,521 < 2,006$) dengan *Asymp sig (2-tailed)* $0,605 > 0,05$. Artinya H_a ditolak dan H_o diterima dengan tidak adanya perbedaan signifikan pada hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada *posttest* dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,548 > 2,006$) dengan signifikan $0,014$. Nilai *sig* pada tabel menunjukkan bahwa nilai tersebut $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan adanya perbedaan signifikan pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *mind mapping* dengan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri Purwomartani.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV di SD Negeri Purwomartani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017 sebanyak enam kali pertemuan. Selama pembelajaran penelitian ini menggunakan materi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi yang ada di sekolah. Penelitian ini diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest* pada kelas eksperimen

Pengaruh Metode Mind (Anggun Intan Permatasari) 281 dan kelas kontrol. Tujuan dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest* yang hampir sama. Nilai rata-rata kelas eksperimen 63,53 dan nilai rata-rata kelas kontrol 61,07. Pada analisis *t-test pretest* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,521 < 2,006$) dengan *Asymp sig (2-tailed)* $0,605 > 0,05$. Artinya H_a ditolak dan H_o diterima dengan tidak adanya perbedaan signifikan pada hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah *pretest*, masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan metode *mind mapping* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pembelajaran pada kelas kontrol guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab namun dalam pembelajaran tersebut didominasi oleh metode ceramah. Pada penyampaian materi didominasi oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa belum dapat membangun pengetahuan dan gagasannya sendiri. Kegiatan siswa selama pembelajaran adalah memperhatikan penjelasan guru, menulis materi yang diperintah guru, dan tanya jawab bersama guru.

Pada kelas eksperimen menerapkan metode *mind mapping* yang membebaskan siswa dalam mengembangkan gagasannya. Huda (2014: 307) menjelaskan *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. *Mind mapping* bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penugasan konsep. Ia merupakan strategi ideal untuk melejitkan ‘pemikiran’ siswa. *Mind mapping* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat,

memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *mind mapping* digunakan untuk membrainstorming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa. Pada *treatment* pertama guru memperkenalkan *mind mapping* dengan memberi contoh tetapi dengan materi lain. Setelah itu siswa melakukan percobaan tentang gaya magnet dan gaya gravitasi sesuai dengan LKS yang sudah disiapkan peneliti kemudian siswa membuat *mind mapping* dengan menuliskan yang siswa ketahui berdasarkan percobaan. Ketika siswa sudah selesai membuat *mind mapping* siswa mempresentasikan *mind mapping* yang sudah dibuat siswa yang lain memperhatikan. Pembelajaran mulai aktif ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang ingin mempresentasikan *mind mapping* yang sudah dibuat.

Pertemuan kedua, ditunjukkan contoh-contoh karya seni rupa agar menarik perhatian siswa. Kemudian siswa membaca teks tentang karya seni rupa yang ada di buku. Siswa membuat *mind mapping* yang berisikan gagasan-gagasan tentang karya seni rupa seperti mozaik, kolase, montase, dan aplikasi. Setelah selesai membuat *mind mapping* beberapa siswa mempresentasikan *mind mapping* hasil karyanya. Pembelajaran dilanjutkan dengan mempelajari tentang permukaan suatu benda.

Pertemuan ketiga, siswa mempelajari tentang keragaman ekonomi di Indonesia. Dalam pembelajaran siswa membaca teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia (1)” secara bergantian. Siswa mencari kata-kata baru yang belum

dipahami dan ditanyakan kepada guru. Kemudian siswa berdiskusi dengan teman sebangku membuat *mind mapping* tentang keragaman ekonomi di Indonesia. Pertemuan ketiga ini siswa menunjukkan ketertarikan terhadap *mind mapping* ini dibuktikan dengan *mind mapping* yang dibuat semakin bervariasi dan materi semakin mendalam. Pertemuan keempat, siswamasih mempelajari tentang keragaman ekonomi di Indonesia. Siswa membaca teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia (2)” secara bersama-sama. Setelah selesai membaca siswa mencari informasi-informasi penting dari teks dan membacakan hasilnya di depan. Untuk lebih memperjelas materi mengenai keragaman ekonomi di Indonesia dan sikap toleransi terhadap keragaman, siswa membuat *mind mapping* mengenai materi tersebut. Siswa dibantu oleh guru membahas *mind mapping* yang telah dibuat dengan cara maju secara bergantian menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis.

Pertemuan kelima, siswa dibagi menjadi dua kelompok ada yang membuat montase dan ada yang membuat kolase. Siswa membuat membuat montase dan kolase sesuai dengan bahan yang sudah mereka siapkan. Siswa sengaja dibagi menjadi kelompok yang berbeda untuk menerapkan sikap saling menghargai keragaman hasil karya teman. Dengan begitu siswa dapat melaksanakan sikap toleransi terhadap suatu keragaman. Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca teks “Melaksanakan Sikap Toleransi”. Siswa melengkapi *mind mapping* yang ada di buku. Siswa bersama guru membahas *mind mapping* yang telah dikerjakan.

Pertemuan keenam, siswa membuat karya seni mozaik dan aplikasi. Siswa dibagi menjadi dua kelompok dengan berhitung. Siswa kelompok

satu membuat mozaik dan siswa kelompok dua membuat aplikasi. Setelah itu siswa membaca teks “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia” secara bergantian. Siswa membuat mengenai bacaan. Pada pertemuan kali ini siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan saat pembahasan *mind mapping* di papan tulis siswa saling berebut untuk menuliskan gagasannya. *Mind mapping* yang dikerjakan siswa di papan tulis dapat tersampaikan.

Setelah pertemuan dilakukan secara keseluruhan, penelitian diakhiri dengan *posttest* di setiap kelas. Tujuannya untuk melihat ada atau tidak ada perbedaan pemahaman konsep sebelum maupun sesudah perlakuan. Berdasarkan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 80,06 dan kelas kontrol sebesar 71,21. Sehingga selisih perbedaan rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 8,85.

Hasil *posttest* pada masing-masing kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas. Perbedaan pemahaman konsep pada masing-masing kelas merupakan akibat dari penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengujian statistik pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,548 dan sig sebesar 0,014 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,004. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ yang berarti ada pengaruh metode *mind*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *mind mapping* dengan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri Purwomartani. Hasil penelitian ini ditunjukkan oleh hasil *t-test posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan dengan bantuan *SPSS Version 17.0 for windows*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,014 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV di SD Negeri Purwomartani.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian tentang metode *mind mapping* pada aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Buzan, T. (2007). *Buku pintar mind mapping untuk anak*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi aksara: Jakarta.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Kemenristek. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang pendidikan pada SD/MI.*

Nugroho, R. N. C. (2011). *Penggunaan Metode Pembelajaran Mind mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.* Skripsi, Universitas Negeri Maret, Surakarta.

Sugihartono, Fathiyah, K.N., Harahap, F., et al. (2013). *Psikologi Pendidikan.* UNY Press: Yogyakarta.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Rineka Cipta: Jakarta.